

BAB 1

PENDAHULUAN

Saat ini angka kejadian penyakit tidak menular (*noncommunicable diseases*) semakin meningkat baik secara global maupun di Indonesia, salah satu jenis penyakit tidak menular yang terus mengalami peningkatan yaitu diabetes melitus (DM). Diabetes melitus (DM) terjadi ketika kadar glukosa tinggi atau meningkat akibat kurangnya produksi hormon insulin didalam tubuh (Sari et al., 2024). Terdapat dua jenis diabetes melitus yaitu diabetes melitus tipe I dan diabetes melitus tipe II. Diabetes melitus tipe I terjadi dikarenakan pankreas mengalami kekurangan atau tidak bisa memproduksi insulin yang disebabkan oleh faktor genetika, faktor imunologik, dan faktor lingkungan, sedangkan diabetes melitus tipe II terjadi disebabkan oleh kelainan ketika memproduksi insulin dan resistensi terhadap insulin atau berkurangnya sensitivitas terhadap insulin (Faida & Santik, 2020). Berdasarkan hasil Survei Hasil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus tipe II pada kelompok usia produktif (18 – 59 tahun) maupun usia lanjut (60 tahun ke atas), dengan jumlah persentase 52,1% kelompok usia produktif dan 48,9% kelompok usia lanjut (Kemenkes, 2024).

Penderita diabetes melitus tipe II berada pada risiko yang signifikan terjadinya luka pada kaki, ketika konsentrasi glukosa yang tinggi berisiko menyediakan ruang atau suatu bagian yang terdapat pada kulit sehingga pertumbuhan bakteri terjadi yang mengakibatkan infeksi luka pada kaki (Kuwa et al., 2024). Kurangnya pengetahuan kesehatan dalam merawat kondisi yang sudah termasuk dalam kategori diabetes melitus tipe II, dapat memperburuk penderita tersebut yaitu komplikasi penyakit salah satunya ulkus kaki diabetikum dan gangren (Jannah & Uprianingsih, 2020). Ulkus diabetikum adalah luka kronis yang disebabkan akibat komplikasi kronis pada pasien diabetes melitus yang disebabkan kerusakan saraf neuropati dan penyakit vaskuler perifer pada tungkai bawah (Rahma Rufaida Susetyo, 2024). Menurut (Kuwa et al., 2024), gangren merupakan kondisi tidak berfungsinya jaringan yang diakibatkan oleh nekrosis

iskemik ketika terjadi penyumbatan pembuluh darah. Penyebab terjadinya penyumbatan pembuluh darah yaitu penyakit pembuluh darah perifer dan komplikasi jangka panjang diabetes, luka gangrene kronis merupakan komplikasi umum pada pasien diabetes melitus tipe II. Perawatan luka pada kaki melibatkan tindakan yang dilakukan secara rutin agar menjaga kebersihan pada luka kaki, seperti panjang kuku, kondisi kulit kaki, dan pergerakan kaki (Hartono et al., 2020).

Salah satu penyebab terjadinya luka kaki pada penderita diabetes melitus yaitu kurangnya pengetahuan penderita dalam upaya pencegahan atau perawatan lukanya yang semakin banyak (Trisnadewi et al., 2022). Dalam upaya untuk pencegahan terjadinya ulkus diabetikum bagi penderit diabetes melitus atau keluarga penderita salah satunya yaitu dibutuhkan peningkatan pengetahuan perawatan luka pada kaki. Pentingnya pengetahuan kesehatan bagi penderita atau keluarga yang merawat sebagai bentuk tindakan kemandirian dalam perawatan luka, atau pemantauan kondisi tubuh penderita (Adriani et al., 2024). Perkembangan teknologi yang semakin luas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk mencari tahu berbagai macam informasi, berbagai media dapat diakses dengan mudah hal ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk peningkatan pengetahuan. Saat ini salah satu media yang sering digunakan yaitu booklet. Booklet merupakan buku dengan ukuran kecil yang digunakan untuk menyampaikan berbagai macam informasi , atau pun promosi sebagai media pembelajaran (Dewi, 2022).

Penelitian (Dewi, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang perawatan kaki diabetik sering kali kurang, yang berpotensi meningkatkan risiko ulkus kaki pada pasien diabetes. Misalnya, dalam sebuah penelitian di Puskesmas Boja menunjukkan 42,1% keluarga yang merawat pasien diabetes memiliki pengetahuan perawatan kaki yang rendah, di RSUD Cut Meutia Kab. Aceh Utara dengan 91 pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan terkait faktor risiko kaki diabetik tergolong cukup baik (46,2%), sebesar 75,8% responden memiliki perilaku perawatan kaki yang buruk. Ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan dan implementasi perawatan

Saat ini masih banyak pasien diabetes melitus tipe 2 atau keluarga pasien yang minim informasi terkait perawatan kaki yang benar, sehingga meningkatkan resiko terjadinya kondisi yang lebih parah. Berdasarkan hasil penelitian (Ningrum et al., 2021), setelah dilakukannya edukasi tentang perawatan kaki yang benar ada peningkatan pengetahuan oleh pasien diabetes melitus atau keluarga pasien yang merawatnya. Selain itu upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, salah satunya yaitu dengan menggunakan media booklet. Menurut hasil penelitian (Dewi, 2022), penggunaan booklet dapat membantu peningkatan pengetahuan dikarenakan padatnya informasi dalam booklet tersebut dengan design yang menarik serta sudah disesuaikan oleh kebutuhan. Media booklet ini juga dapat dipahami dengan mudah dan pembuatannya relative terjangkau

Pendekatan multimedia sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan menampilkan informasi yang ditunjukkan dalam bentuk gambar dan tulisan yang menarik. Tujuan penelitian ini yaitu membuat media berupa sebuah booklet, yang berisikan tentang informasi kesehatan yang mencakup tata cara perawatan luka yang menarik dan mudah dipahami sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum bagi masyarakat, penderita diabetes maupun keluarga yang merawatnya. Dengan demikian media booklet ini secara keilmuan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan promotif dan preventif dalam bidang kesehatan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan strategi edukasi dikemudian hari.